

PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Suki Suwardi*

Dinas Pendidikan Provinsi Banten

Kantor Cabang Dinas Wilayah Serang

Corresponding Author's e-mail : Sukisuardi40@dinas.belajar.id*

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 5 May 2023

Page: 321-327

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i5.501>

Article History:

Received: April, 15 2023

Revised: April, 18 2023

Accepted: April, 21 2023

Abstract : *The purpose of this research is to describe the principal's perception of the implementation of the independent curriculum in senior high schools. The method used in this research is descriptive qualitative method. This method aims to provide a detailed description of the findings obtained in accordance with the phenomena that occur. According to Creswell (2016), qualitative research is used to explore and understand the meanings of a number of individuals or groups in the context of social problems. Qualitative research also emphasizes the construction of reality and understanding meaning, so processes, events, and contexts are highly considered in this study (Guba & Lincoln, 2005). The technique used in data collection was open interviews with the nine school principals who were assisted by the researchers. Where each school principal was interviewed regarding the implementation of the independent curriculum with a list of questions compiled by researchers with a total of 10 questions. This research was conducted in Serang Banten District. Based on the results of interviews with 9 school principals, it was concluded that 67% of school principals had understood the implementation of the independent curriculum, while the remaining 33% did not understand. Meanwhile, the principal's perception of the principal's readiness to apply the independent curriculum is 100% registered, although the choices differ according to the conditions and availability of human resources.*

Keywords : *Independent Curriculum Implementation, Principal's Perception, Senior High School.*

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi Kepala Sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Atas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran detail mengenai temuan yang diperoleh sesuai dengan fenomena yang terjadi. Menurut Creswell (2016), penelitian kualitatif digunakan untuk menggali dan memahami makna yang dimiliki oleh sejumlah individu atau kelompok dalam konteks masalah sosial. Penelitian kualitatif juga menekankan pada konstruksi realitas dan pemahaman makna, sehingga proses, peristiwa, dan konteks sangat diperhatikan dalam penelitian ini (Guba & Lincoln, 2005). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara terbuka kepada Sembilan kepala

sekolah yang menjadi binaan peneliti . Dimana setiap kepala sekolah diwawancarai mengenai implementasi kurikulum merdeka dengan daftar pertanyaan yang disusun oleh peneliti dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Serang Banten. Berdasarkan hasil wawancara dengan 9 kepala sekolah didapat kesimpulan yaitu bahwa 67 % persepsi kepala sekolah sudah memahami implementasi kurikulum merdeka, adapun sisanya 33 % kurang memahami. Sedangkan persepsi kepala sekolah tentang kesiapan kepala sekolah menerapkan kurikulum merdeka sudah 100% mendaftar walaupun pilihannya berbeda sesuai dengan kondisi dan ketersediaan sumber daya manusia.

Kata Kunci : Implementasi Kurikulum Merdeka, Persepsi Kepala Sekolah, Sekolah Menengah Atas.

PENDAHULUAN

Penelitian tentang persepsi terhadap implementasi kurikulum merdeka sudah ada yang melakukan diantaranya oleh RN.Anwar, (2022), Mantra, I. B. N., Pramerta, (2022)., Saputra, D. W., & Hadi, M. S (2022). Anggila, Wingsi. (2022), Fatmiyati, Nina. (2022), Sunarni, Sunarni, and Hari Karyono. (2023).

Persepsi adalah pemahaman seseorang terhadap sesuatu yang bersumber dari pengalaman, dan pengetahuan. Persepsi bisa juga diartikan sudut pandang seseorang terhadap objek Melalui pengamatan dengan menggunakan panca indra, seseorang dapat memperoleh pengetahuan. Persepsi adalah hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya, yang dapat dijelaskan sebagai pengamatan tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan dengan cara menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Ahli lain menjelaskan bahwa proses terjadinya persepsi terjadi melalui stimulus yang diterima oleh alat indera dan diteruskan oleh saraf sensorik ke otak, di mana proses ini dijelaskan sebagai pusat kesadaran yang memungkinkan individu menyadari informasi dari panca indra yang diterima.

Menurut Wahjosumidjo (2011:83), kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang bertanggung jawab dalam memimpin suatu sekolah, di mana terjadi proses belajar mengajar dan interaksi antara guru dan murid. Tugas kepala sekolah tidak hanya memimpin, tetapi juga mengatur program sekolah. Tujuannya adalah untuk membawa semangat kerja guru dan membangun budaya sekolah yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam menghadapi Ujian Nasional (Mulyasa, 2011:33). Fungsi kepala sekolah antara lain: a) merumuskan tujuan dan kebijakan sekolah, b) mengatur tata kerja sekolah, termasuk pembagian tugas dan pelaksanaan kegiatan, serta c) melakukan supervisi kegiatan sekolah, meliputi pengaturan, arahan, evaluasi, dan pembinaan kemampuan pelaksana (Daryanto, 2012:122).

Terdapat beragam tanggapan dari para guru, siswa, dan orang tua siswa terhadap Kurikulum Merdeka sebagai bentuk penyempurnaan Kurikulum 2013 (Saputra & Hadi, 2022). Respon terhadap konsep Kurikulum Merdeka juga telah diperoleh dari berbagai lembaga pendidikan di jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi (Abidah, dkk., 2020). Meskipun evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam penguatan profil pelajar Pancasila, seharusnya melibatkan peserta didik menurut Buku Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, namun penelitian ini hanya membatasi persepsi kepala sekolah sebagai fokus kajiannya (Kemendikbudristek, 2022)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Valentina Triscova¹, Febrizka Alya Rahma², Ajeng Aura Nurlillahi menyimpulkan bahwa Platform merdeka mengajar memberikan pengaruh positif terhadap guru dalam memahami kurikulum merdeka. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Marlina Pembelajaran matematika akan berhasil jika guru menggunakan berbagai teknik, metode, dan kreativitas yang tepat yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Namun demikian

sampai sejauh ini belum ada yang secara khusus membahas Persepsi Kepala Sekolah terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menengah atas, belum banyak dilakukam. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam. dan konprehensif. Kurikulum merdeka yang digagas oleh Mas Menteri Pendidikan kebudayaan, riset, dan teknologi ingin menyederhanakan kurikulum pendidikan di Indonesia dengan mengusung konsep yang mencakup aspek struktur kurikulum dan administrasi guru serta kepala sekolah.. Namun dalam kenyataan masih banyak kepala sekolah yang masih bingung dalam mengimplentasikan kurikulum merdeka ini. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap implemtasi kurikulum merdeka di sekolah menengah atas khususnya di Kabupaten Serang Banten.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran detail mengenai temuan yang diperoleh sesuai dengan fenomena yang terjadi. Menurut Creswell (2016), penelitian kualitatif digunakan untuk menggali dan memahami makna yang dimiliki oleh sejumlah individu atau kelompok dalam konteks masalah sosial. Penelitian kualitatif juga menekankan pada konstruksi realitas dan pemahaman makna, sehingga proses, peristiwa, dan konteks sangat diperhatikan dalam penelitian ini (Guba & Lincoln, 2005).

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara terbuka kepada Sembilan kepala sekolah yang menjadi binaan peneliti . Dimana setiap kepala sekolah diwawancarai mengenai implementasi kurikulum merdeka dengan daftar pertanyaan yang disusun oleh peneliti dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Serang Banten. Hasil wawancara dari 9 responden diolah dengan menggunakan persentasi. Data terlebih dahulu disusun secara sistematis, diredukdi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di seluruh sekolah di Indonesia membutuhkan sosialisasi yang massif dan berkelanjutan dari berbagai pihak seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten/Kota, Pengawas Sekolah, dan lembaga lain yang terkait dengan dunia pendidikan. Hal ini disebabkan masih banyak kepala sekolah yang belum sepenuhnya memahami apa, bagaimana, dan untuk apa Kurikulum Merdeka diterapkan di sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Sunarni, kurikulum merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka bagi kepala sekolah sangat penting dilakukan, mengingat perubahan dan pemutakhiran dokumen seperti kurikulum memerlukan pemahaman yang komprehensif agar tercipta proses pembelajaran yang bermutu. Kurikulum Merdeka sendiri merupakan opsi kurikulum yang dapat diterapkan oleh satuan pendidikan mulai tahun ajaran 2022/2023, dan melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Sembilan Kepala Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Serang. Penulis menemukan beberapa fakta dilapangan mengenai persepsi kepala sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka. Wawancara yang dilakukan peneliti terdiri dari dua tahap yaitu tahap pertama dengan mengajukan 5 pertanyaan yang sama kepada 9 responden dengan pertanyaan sebagai berikut:

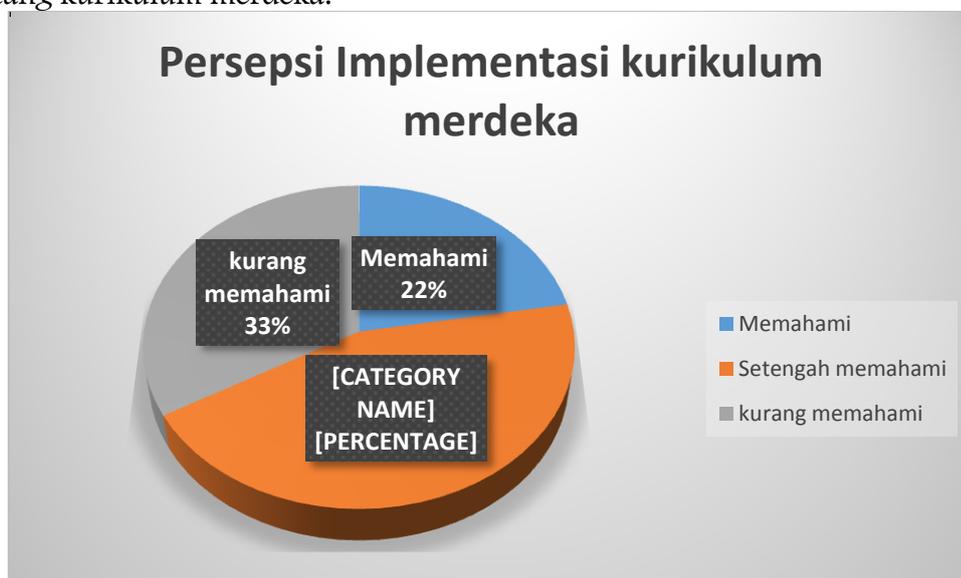
1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap implementasi kurikulum merdeka?
2. Apakah Bapak/Ibu sudah memahami tentang implementasi kurikulum merdeka?
3. Upaya apa saja yang Bapak/Ibu lakukan agar kurikulum merdeka bisa diterapkan disekolah?
4. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu hadapi dalam memahami dan menerapkan kurikulum merdeka?
5. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan motivasi kepada guru bahwa sekolahnya siap melaksanakan kurikulum merdeka.

Berdasarkan lima pertanyaan tersebut diatas, peneliti mendapat berbagai macam jawaban dari para responden. Dari Kepala Sekolah berinisial S menyatakan bahwa “kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang lebih memusatkan pendidikan pada peserta didik berdasarkan kodrat alam dan kodrat jaman. Untuk memahami kurikulum merdeka ini bisa dilihat dari struktur, assessment, materi esensial dan profil pelajar Pancasila melalui pelatihan mandiri lewat id belajar. Hambatan yang dihadapi masih banyak guru yang masih belum menggunakan paradigma baru dalam pembelajaran. Akan tetapi seiring berjalannya waktu saya yakin semua guru akan mengikuti perubahan.

Berdasarkan pernyataan Kepala Sekolah berinisial MM mengemukakan “ kurikulum merdeka yang akan segera diterapkan ini masih ada bagian yang belum dipahami terutama masalah struktur kurikulum untuk pembelajaran profil pelajar Pancasila dan assessment non cognitive yang dilakukan diawal tahun pelajaran. Upaya yang dilakukan dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu cara mengikuti berbagai macam sosialisasi kurikulum merdeka baik secara daring maupun luring. Hambatan yang dihadapi di sekolah kami adalah guru belum memiliki persepsi yang sama terhadap kurikulum merdeka, maka diperlukan ruang diskusi dan pelatihan secara bersama-sama.

Dari pernyataan Kepala Sekolah berinisial AB menyampaikan “ kalau menurut saya kurikulum merdeka ini masih membingungkan, apalagi sampai memahami tentang kurikulum merdeka, untuk itu saya membutuhkan bimbingan dan binaan dari bapak. Adapun upaya yang dilakukan baru menyusun rancangan sosialisasi kurikulum merdeka ditingkat sekolah agar tidak ketinggalan dari sekolah lain. Hambatan terbesarnya adalah sarana dan prasarana yang belum memadai terutama jaringan internet. Namun demikian saya tetap yakin cepat atau lambat akan menguasai juga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 9 Kepala sekolah tentang implementasi kurikulum merdeka ditemukan beberapa fakta yang berbeda (Sutrisno, 2021) yaitu: 2 Kepala Sekolah memberikan pernyataan sudah memahami tentang implementasi kurikulum merdeka bahkan sudah menerapkan disekolahnya, 4 Kepala Sekolah memberikan pernyataan tentang implementasi kurikulum merdeka sudah mengetahui dan baru memahami sebagian dari kurikulum merdeka, dan 3 Kepala Sekolah memberikan tanggapan bahwa masih kurang memahami tentang kurikulum merdeka.



Grafik 1

Berdasarkan grafik 1 diatas persepsi kepala sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka mencapai 66 %, artinya 6 dari 9 kepala sekolah sudah memahami tentang implementasi kurikulum merdeka dan siap untuk menerapkannya. Sedangkan sisanya sebesar 33% atau 3 kepala sekolah belum memahami sehingga perlu dilakukan sosialisasi secara massif tentang kurikulum merdeka.

Berikutnya ini hasil wawancara tahap kedua, peneliti mengajukan 5 pertanyaan yang sama kepada 9 kepala sekolah dengan daftar pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah sekolah Bapak/ibu sudah mendaftarkan implementasi kurikulum merdeka?
2. Apakah di sekolah Bapak/Ibu sudah ada guru penggerak?
3. Apakah semua guru di sekolah Bapak/Ibu sudah memiliki id belajar?
4. Apa persiapan sekolah Bapak/Ibu dalam menyongsong diberlakukannya kurikulum merdeka?
5. Kesulitan-kesulitan apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam penerapan kurikulum merdeka?

Berdasarkan lima pertanyaan tersebut diatas peneliti mendapatkan respon yang beragam dari responden yaitu sebagai berikut: pernyataan dari kepala sekolah berinisial DS “mengemukakan kami bukan saja sudah mendaftar tapi sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka, persiapannya sekolah membentuk tim pengembang kurikulum, guru di sekolah kami sudah semuanya memiliki id belajar dan sudah tidak kesulitan yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah berinisial UT. Mengemukakan “ Sekolah kami sudah mendaftar kurikulum merdeka dengan memilih kategori mandiri berubah, di sekolah kami sudah ada guru penggerak sebanyak 3 orang dan semua guru sudah memiliki id belajar sehingga sudah tidak mengalami kesulitan untuk menerapkan kurikulum merdeka.

Sementara hasil wawancara dengan kepala sekolah berinisial EF mengatakan”sekolah kami sudah mendaftar kemudian memilih mandiri belajar, guru yang memiliki id belajar baru 3 orang sehingga sekolah masih kesulitan untuk menerapkan kurikulum merdeka, oleh karena itu sekolah kami butuh bantuan Bapak untuk melakukan sosialisasi implementasi kurikulum merdeka.

Dari hasil wawancara tahap dua yang dilakukan peneliti terhadap 9 kepala sekolah ditemukan berbagai fakta yang berbeda yaitu: 2 Kepala sekolah sudah mendaftar dan memilih implementasi kurikulum merdeka mandiri berbagi. 5 Kepala sekolah sudah mendaftar dan memilih kurikulum merdeka mandiri berubah, serta 2 Kepala sekolah sudah mendaftar dan memilih mandiri belajar. Untuk lebih jelas perhatikan grafik dibawah ini:



Grafik 2

Dari grafik 2 di atas menunjukkan bahwa semua sekolah sudah mendaftar dan memilih implementasi kurikulum merdeka walaupun berbeda-beda pilihan. Hal ini membuktikan bahwa semua sekolah sudah siap mengimplementasikan kurikulum merdeka di tahun ajaran 2023/2024.

Dalam penelitian ini, ditemukan kesesuaian dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sunarni dan Hari Karyono . mengemukakan hasil penelitiannya menunjukkan beberapa temuan penting, yaitu: (1) guru-guru memiliki persepsi positif dan mengapresiasi

terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar; (2) peran guru sangat penting dalam pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah dasar, dan keberhasilan dalam menerapkan kurikulum sangat bergantung pada intensitas guru dalam menerapkannya di kelas; (3) guru-guru memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum serta mendesain kelas, dengan tujuan meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran; (4) masih belum optimalnya sosialisasi dan pelatihan bimtek yang spesifik mengenai pembentukan profil pelajar Pancasila; (5) belum semua guru di sekolah dasar menerapkan Kurikulum Merdeka; (6) tidak semua guru memiliki kemampuan dalam bidang IT; dan (7) kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka disebabkan oleh kurangnya dukungan dan sumber daya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan 9 kepala sekolah didapat kesimpulan yaitu bahwa 67 % persepsi kepala sekolah sudah memahami implementasi kurikulum merdeka, adapun sisanya 33 % kurang memahami. Sedangkan persepsi kepala sekolah tentang kesiapan kepala sekolah menerapkan kurikulum merdeka sudah 100% mendaftar walaupun pilihannya berbeda sesuai dengan kondisi dan ketersediaan sumber daya manusia.

Bagi Pengawas, diharapkan para pengawas Pembina melakukan sosialisasi implementasi kurikulum merdeka secara terstruktur dan terarah dengan penuh tanggung jawab. Sehingga seluruh sekolah di Kabupaten Serang memahami, mengerti, dan mengimplementasikan dalam tahun pelajaran 2023/2024/. Dengan demikian tidak ada lagi sekolah yang gagal paham tentang kurikulum merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada para Kepala Sekolah yang sudah membantu proses penelitian ini sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Persepsi Kepala Sekolah tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Yogyakarta Penulis: Mardiani, R. D., & Triyanto, S. Tahun Terbit: 2019 Sumber: Jurnal Administrasi Pendidikan, 36(1), 91-102.
- Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar: Persepsi Kepala Sekolah di Kota Bandung Penulis: Fauziah, H., & Arifin, Z. Tahun Terbit: 2016 Sumber: Jurnal Administrasi Pendidikan, 4(2), 64-73.
- Kepala Sekolah SMK dan Persepsi Implementasi Kurikulum 2013 Penulis: Tuahta, A. H., Aminah, N. S., & Setianingsih, S. Tahun Terbit: 2020 Sumber: Jurnal Ilmu Pendidikan, 26(1), 77-84.
- Headteachers' Perceptions of Curriculum Reform: Insights from Hong Kong Penulis: Law, E. H. F., & Chow, C. B. Tahun Terbit: 2015 Sumber: Journal of Education for Teaching, 41(2), 213-225.
- Primary School Headteachers' Perceptions of the Curriculum Reform in England: Implications for Leadership Practice Penulis: Kambouri-Danos, M. Tahun Terbit: 2018 Sumber: Educational Management Administration & Leadership, 46(4), 617-635.
- The Implementation of the New Curriculum and Its Challenges: The Case of Primary School Headteachers in Cyprus Penulis: Kyriakides, L., Charalambous, C. Y., & Koutselini, M. Tahun Terbit: 2015 Sumber: School Leadership & Management, 35(5), 479-4
- Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Penulis: Yulianti, D., Hidayat, R., & Apino, E. Tahun Terbit: 2018 Sumber: Jurnal Administrasi Pendidikan, 30(1), 28-36.
- Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di SMP di Kabupaten Boyolali Penulis: Munawaroh, L., & Marfu'ah, M. Tahun Terbit: 2020 Sumber: Jurnal Penelitian Pendidikan, 37(2), 275-284.
- Persepsi Guru Kelas Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 140 Seluma Pada Materi Matematika, Jurnal Pendidikan Tematik Vol. 3, No. 3, Desember 2022 Nina Fatmiyat.

- PERSEPSI GURU TERHADAP PENTINGNYA PELATIHAN PENGEMBANGAN DAN PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA Oleh Ida Bagus Nyoman Mantra¹), I Gde Putu Agus Pramerta²), Anak Agung Putu Arsana³), Kadek Rahayu Puspawati⁴), Ida Ayu Made Wedasuwari⁵)
1,2,3,4,5Universitas Mahasaraswati Denpasar E-mail: 1 bagusmantra@unmas.ac.id, 2 putuagus1708@unmas.ac.id, 3 agungarsana@unmas.ac.id, 4 rahayu_puspa@unmas.ac.id, 5 dayuweda@unmas.ac.id
- PERSEPSI GURU PAUD TERHADAP PEMBELAJARAN PARADIGMA BARU MELALUI KURIKULUM MERDEKA Rosyida Nurul Anwar. Azzahra Jurnal Pendidikan Anak Usia dini, 04-06-2022.
- PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN ON LINE MASA PANDEMI COVID-19 Iis Dahlia¹; Ucup Supriatna, GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan (Vol XII no 2 Juli 2021)
- Murtiningsih, N. K., Haryanti, Y., & Lestari, N. P. (2021). Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 89-98.
- Mukminin, A., & Nafi'ah, N. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia. Prenada Media.
- Susanti, E. (2021). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia. CV. Aneka Ilmu.